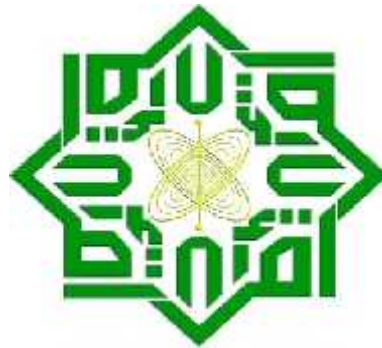


**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 SIAK
DESA PERAWANG KECAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK**



Oleh:

YENGKI PUTRA

NIM. 10811002550

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 SIAK
DESA PERAWANG KECAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh:

YENGKI PUTRA

NIM. 10811002550

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Yengki Putra (2012)

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) oleh seorang guru dalam pendidikan, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, dan hal yang irasional lebih penting daripada yang rasional

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Siak. Ditemukan gejala –gejala sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran membiarkan siswanya berkeliaran didalam kelas
2. Adanya guru kesulitan dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa
3. Masih ada guru yang membiarkan siswa tidak berlaku sopan terhadap guru
4. Siswa masih ada melawan kepada guru ketika disuruh berbaris di depan kelas
5. Siswa masih ada yang tidak menghargai guru di dalam kelas seperti siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung.
6. Masih ada siswa yang berkelahi dalam proses pembelajaran sedang berlangsung

Berdasarkan gejala diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan angket dan wawancara terhadap subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun teknis analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dari hasil analisa teknik korelasi Product Moment mengenai pengaruh kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa ternyata ada pengaruh antara kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa di SMPN 21 Siak Kabupaten Siak.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” dengan baik. Salawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahilliyah hingga alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan hingga saat ini.

Usaha dan perjuangan yang tanpa putus asa akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilandasi dengan keimanan, kesabaran dan keikhlasan. Dengan iman, kesabaran dan keikhlasan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini, penulis mendapatkan berbagai dukungan dan motivasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada Ayahanda tercinta Sudirman dan Ibunda tercinta Banis dan yang terhormat dan tersayang, serta kakak dan adik tercinta, dan juga kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Nazir Karim, M.A selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Drs. Azwir Salam. M.Ag, selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Prof.Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Drs. Hartono,M.Pd, Selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan

6. Dr. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf
7. Drs.Edi Yusrianto,M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis
8. Drs. Tauhid Mahmudi, M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini
9. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas atas jasa yang diberikan kepada penulis.
10. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Semoga Allah SWT memberi balasan atas apa yang telah disampaikan yang setimpal
11. Kepala Sekolah beserta Majelis guru SMPN 21 Siak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
12. Sahabatku beserta teman-teman, khususnya lokal Fiqih Angkatan 2008 yang telah banyak memberikan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan kita. Mudah-mudahan karya ilmiah yang penulis buat ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Amin ya rabbal' alamin.*

Pekanbaru, Oktober 2012
Penulis

Yengki Putra

ABSTRAK

Yengki Putra (2012)

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) oleh seorang guru dalam pendidikan, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, dan hal yang irasional lebih penting daripada yang rasional

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Siak. Ditemukan gejala –gejala sebagai berikut:

1. Siswa masih ada melawan kepada guru ketika disuruh berbaris di depan kelas
2. Siswa masih ada yang tidak menghargai guru di dalam kelas seperti siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung.
3. Guru dalam proses pembelajaran membiarkan siswanya berkeliaran didalam kelas
4. Masih ada siswa yang berkelahi dalam proses pembelajaran sedang berlangsung
5. Adanya guru yang tidak menangani akhlak seorang anak di sekolah

Berdasarkan gejala diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan angket dan wawancara terhadap subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun teknis analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Dari hasil analisa teknik korelasi Product Moment mengenai pengaruh kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa ternyata ada pengaruh antara kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa di SMPN 21 Siak Kabupaten Siak.

ABSTRACT

Yengki Putra (2012): The Effect of Emotional Intelligence of Islamic Education Teacher toward Students of State Junior High School 21 Siak the village of Perawang district of Tualang the regency of Siak.

Creative teacher, professional, and fun to have a variety of concepts and ways to improve the quality of learning among others by developing emotional intelligence (emotional quotient) in learning, disciplining students with learning arouse affection, solve problems and engage the community in learning.

Learning can be enhanced by developing emotional intelligence (emotional quotient) by a teacher in education, as it turns through the development of intelligence alone is not able to produce a whole human being, as expected by the national education. Various research results, and experience shows that the emotional component of learning is more important than the intellectual, and the irrational is more important than the rational one.

However, based on preliminary studies that the writer did at state junior high school 21 Siak the village of Perawang district of Tualang the regency of Siak, the writer found the following symptoms:

1. There are still students who underestimate the teachers in the school
2. Some students are not being polite and against the teacher.
3. Unfavorable attitude of students towards teachers.
4. There are still students who fought in the learning process which is being held on
5. some teachers could not control the students at school

Based on the symptoms, the writer is interested in finding out if there was an effect of emotional intelligence of Islamic Education teacher to student character. Furthermore, to achieve the purpose of this study the writer used questionnaires and interviews to collect data for the study subjects. The data were analyzed by using Product Moment Correlation technique. By using the following formula:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

From the analysis of Product Moment Correlation technique on the effects of emotional intelligence of PAI teacher toward student there was a significant effect. It can be seen from the r_{xy} 0.409 higher than r table at the between emotional intelligence of PAI teacher toward eighth year students of state junior high school 21 Siak the village of Perawang district of Tualang the regency of Siak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Konsep Operasional	32
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru kreatif, professional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas dalam pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) oleh seorang guru dalam pendidikan, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, dan hal yang irasional lebih penting daripada yang rasional

Dalam berbagai dimensi kehidupan telah banyak pemecahan masalah yang bersifat rasional dan intelektual jika dibantu irasional lebih memungkitkan bangkitnya ide-ide baru. Bahkan akhir-akhir ini dalam bidang kesehatan, telah banyak memadukan ilmu kodokteran dengan supranatural untuk mengobati berbagai penyakit. Sehubungan dengan itu, aspek-aspek emosional dan irasional harus dipahami untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemecahan masalah, dan mendongkrak kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, analisis terhadap proses irasional dan emosional tertentu dapat membantu individu dan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional, karena aspek-aspek irasional dan emosional dapat dipahami dan dikontrol. Oleh karena itu, diharapkan guru dan kepala sekolah untuk

memiliki kecerdasan emosional yang stabil. Melalui kecerdasan emosional ini diharapkan semua unsure yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung dan tidak mudah marah

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi guru adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik
4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya
5. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif

Emosional biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan (*State*) dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Misalnya, orang merasa sedih, senang, terharu, dan sebagainya. Dengan kata lain, perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar, dan peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kegoncangan pada individu.¹

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati,

¹ Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta. Kencana, 2009), hal. 152

seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang yang berpendidikan dan tampek begitu menjanjikan, namun kariernya tidak berjalan. Atau buruk lagi, teringkir, akibat rendahnya kecedarsan emosional mereka.

Dalam hasil tes IQ, kebanyaka orang yang memiliki IQ tinggi menunjukan kinerja buruk dalam pekerjaan, sementara orang yang ber-IQ sedang justru sangat berprestasi. Kemampuan akademik, nilai rapor, prediket kelulusan perguruan tinggi tidak menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang akan di capai.²

Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam rangka afektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya. Keseimbangan diantara ketiga ranah psikologis sangat di butuhkan sehingga manusia dapat berfungsi dengan tepat sesuai dengan stimulus yang dihadapinya.

Pendidikan saat sekarang ini banyak kita lihat dan alami terjadinya tawuran antar sekolah, konflik antar anak-anak sekolah yang megakibatkan perkelahian dan pembunuhan, kenakalan remaja yang berlebihan, siswa-siswi yang dianggap tidak sopan, tidak bertanggung jawab terhadap tindakannya, dan juga banyak siswa sekolah yang menjadi korban narkoba. Banyak siswa-siswi yang merasa bangga bila ikut mengacau dan melanggar aturan lalu lintas, banyak ikut terlibat dengan konflik masyarakat, saling membenci kelompok lain, dan banyak kita jumpai terutama di kota besar, bahkan juga sudah sampai ke desa siswa-siswi yang terlibat narkoba dan menjadi malas untuk belajar.

² . Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 56

Menurut undang-undang pendidikan, sebenarnya sudah dicantumkan bahwa pendidikan nasional kita ini bertujuan untuk membantu generasi muda agar berkembang menjadi manusia yang utuh, yang berpengetahuan tinggi, bermoral, beriman, berakhlak, bersosialitas dan lain sebagainya. Dengan kata lain, menurut undang-undang pendidikan, pendidikan sekolah kita ini ingin membantu generasi muda untuk berkembang menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaan. Namun nyatanya cukup lama segi non pengetahuan itu kurang mendapat perhatian sehingga yang dihasilkan adalah siswa yang sungguh pandai dalam hal pengetahuan tetapi tidak berakhlak atau tidak seimbang dalam segi kehidupan yang lain secara ekstrem malah dapat terjadi bahwa dengan pengetahuannya yang begitu tinggi dimanfaatkan untuk berbuat hal-hal yang tidak baik.³

Banyak guru dan orang tua senang bila para siswa dan anak-anak mereka mempunyai akhlak yang mulia, berlaku santun, menghargai dan menghormati setiap manusia. Banyak para pendidik gembira bila para siswa dapat bekerja sama dengan teman-teman lain, dapat menghargai dan hidup bersama orang yang berlainan gagasan. Banyak para pendidik senang bila para siswa berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, yang menghargai pribadi manusia, yang berdamai dengan Sang Pencipta dan alam ciptaan. Para pendidik tidak suka bila para siswa hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi senang tawuran, berantam, merusak milik orang lain. Hal-hal itu dianggap kurang berakhlak.

Menurut Prof.Dr.H.Mahmud Yunus aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak anak didik antara lain:

“Mengadakan aktifitas-aktifitas keagamaan diluar kelas, seperti mengadakan panitia untuk menyambut hari besar Islam, mengadakan tablig agama, menghadiri ceramah-ceramah agama, mendirikan shalat dengan mengangkat murud menjadi

³ Paul Suparmo Dkk, “ *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah* ” (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hal. 11

imam dengan bergantian, memungut derma-derma untuk menolong orang-orang yang ditimpa bencana alam, seperti kebakaran, banjir dan sebagainya. Pendeknya mendidik murid-murid untuk melakukan amal kebaikan dan amal sosial”.⁴

Tanpa aktifitas yang dilakukan oleh para guru dengan bersungguh-sungguh, sulit kiranya untuk mencapai serta mewujudkan tingkah laku siswa yang Islami. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan tertentu yang melanggar atau menyalahgunakan norma sosial atau kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran atau mengganggu ketentaraman masyarakat.⁵

Akhlak dalam bahasa arab merupakan jama' *khuluk* yang mengandung beberapa arti, di antaranya:

1. Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbebtuk dalam manusia tanpa di khendaki dan tanpa di upayakan
2. Adat, yaitu sifat dalam diri yang di upayakan manusia elalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
3. Watak, cakupanya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yyang di upayakan hingga menjadi adat. Kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.

Adapun pengertian akhlak menurut istilah sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibnu Maskawih dalam kitbnya, *tahdzib Al-Akhlak* menyebutkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan dalam diri yang mengajaknya kepada berbagai tindakan tanpa perlu berfikir dan pertimbangan. Setelah itu ia menjelaskan bahwa keadaan tersebut terbagi dua. Yang menjadikan suatu tabi'at sejak lahir, seperti yang teregrak bangkit karna hal sepele lalu marah.

⁴ Mahmud Yunus, “ *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990), hal.15

⁵ Gunawan, “*Sosiologi Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 92

Sedangkan akhlak menurut al-ghazali mesti mencakup empat hal di antaranya; kekuatan pengetahuan, kekuatan emosi, kekuatan keinginan atau nafsu dan kekuatan keadilan. Berdasarkan definisi itu akhlak menurut al-ghazali bukan perbuatan yang baik atau buruk, atau membedakan antara keduanya, tapi merupakan sifat yang melahirkan tindakan baik atau buruk.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak, yaitu ilmu yang membahas tentang perbuatan mulia serta mengupayakan perbuatan tersebut dan tentang perbuatan buruk serta cara menjauhinya. Atau ilmu yang menunjukkan batasan guna mengukur tindakan-tindakan sesuka hati dari sisi baik dan buruknya disertai ketentuan tanggung jawab dan balasan pelaku tindakan tersebut. Sedangkan tujuan ilmu ini adalah mencapai kebahagiaan dan keselamatan diri di dunia dan akhirat.⁶

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional itu sangat penting di miliki dan di kembangkan oleh seorang guru di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam agar terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Desa Ngaso Kec. Ujung Batu Kab. Rokan Hulu terdapat 540 orang siswa dengan tenaga pengajar seluruhnya berjumlah 39 orang dan khusus mengajar Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang. Sedangkan pendidikan terakhir mereka adalah S1.

Dengan tenaga pengajar yang berasal dari perguruan tinggi diharapkan mereka memiliki kecerdasan emosional yang tinggi agar terciptanya siswa yang berakhlak mulia , beriman dan bertaqwa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis terhadap Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Siak Desa Perawang Kec. Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura di temukan gejala-gejala sebagai berikut:

⁶. Imam Abdul Mukmin Sa'duddin *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2006)
hal. 19

1. Masih ada siswa yang menganggap remeh terhadap guru dalam sekolah tersebut
2. Sebagian siswa tidak bersikap sopan dan melawan terhadap guru.
3. Sikap siswa yang kurang baik terhadap guru.
4. Masih ada siswa yang berkelahi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung
5. Adanya sebagian guru yang kurang mampu dalam menangani akhlak seorang anak di sekolah

Melihat dari gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “ **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 SIAK DESA PERAWANG, KEC. TUALANG, KAB. SIAK**”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul, maka perlu diberikan penjelasan istilah yang berkenaan dengan konsep:

1. pengaruh adalah suatu transaksi social dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan
2. Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dianggap sebagai kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, yang dengan kemampuan kecerdasan ini memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu
3. Emosional adalah menerapkan “ gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan
4. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan.

C. Permasalahan.

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.
- b. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Kecamatan Tualang.
- c. Factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Kecamatan Tualang.
- d. Bentuk-bentuk kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Kecamatan Tualang.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah sehingga peneliti fokus terhadap pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas IX di SMPN 21 Siak Desa Kecamatan Tualang, Kab. Siak

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang?
- b. Faktor apakah yang mempengaruhi kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.
- b. Untuk mengetahui Faktor Factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau
- b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan penelitian ini mempunyai manfaat yang banyak, di samping merupakan literature dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan tambahan bacaan
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama dalam mengetahui kecerdasan emosional seorang guru

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kerangka Teoritis

Agar masalah ini dapat dipahami dan untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis perlu mengajukan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kerangka teoritis ini bertujuan untuk memberikan arahan dan sasaran dalam suatu penelitian

Kecerdasan Emosional

a. Pengertian

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksud antara lain:

1. Empati
2. Mengungkapkan dan memahami perasaan
3. Mengendalikan amarah
4. Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi
5. Kemampuan menyesuaikan diri

Teori lain yang dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Selanjutnya, Steven J. Stein dan John Mayer E. Book menjelaskan pendapat Peter, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual¹

Keterampilan kecerdasan emosional bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosional. Emosi yang lepas kendali akan membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum.² Kemudian, Doug Lennick menegaskan, “ yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh. Penyebab kita tidak mencapai potensi maksimum adalah ketidakterampilan emosi.”

Penting diketahui, bahwa kecerdasan emosional adalah dasar bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan. Inti dari kecakapan emosi ini adalah dua kemampuan, yaitu:

- a. Empati, yang melibatkan kemampuan membaca perasaan orang lain

¹ Steven J. Stein dan Howard E. Book, “ *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*” (Bandung: Kaifa, 2002) hal. 30

² Daniel Goleman, “ *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi*”, (Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 1999) hal. 35

- b. Keterampilan sosial, yang berarti mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik.

Kecerdasan emosional memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energy, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Menurut Lerner, ia menjelaskan bahwa arti emosi sebagai: *what exactly is emotion, two components are generally believed to make up emotional experience: psychological response and subjective feeling*. Maksudnya adalah, ada dua komponen yang pada umumnya dipercayai membentuk pengalaman emosi, yaitu tanggapan psikologis dan perasaan-perasaan subjektif.

Selanjutnya, Lerner mengungkapkan bahwa pada saat seseorang mengalami emosi, berbagai perubahan psikologis dapat terjadi, seperti: bola mata membesar, detak jantung meningkat, bulu roma di badan berdiri, keringat meningkat.³

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Pengertian emosi tersebut masih membingungkan, baik menurut para ahli psikologis maupun ahli filsafat. Akan tetapi, makna paling harfiah dari emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau

³ Ahmad Fauzi, "*Psikologi Umum*" (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.94-95

pergolakan pikiran , perasaan dan nafsu setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Goleman ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi dan nuansanya. Lingkup kajian emosi masih menjadikan perdebatan para peneliti, mana yang benar-benar dianggap sebagai emosi primer, biru, merah dan kuningnya setiap campuran perasaan atau bahkan mempercayakan apakah memang ada emosi primer semacam itu. Sejumlah teori mengelompokkan emosi kedalam golongan-golongan besar, meskipun tidak semua sepakat tentang penggolongan ini.

Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut:

- a. *Amarah*: bringas, mengamuk, marah besar, jengkel, kesal hati, terganngu, rasa pahit, berang tersinggung dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patalogis.
- b. *Kesedihan*: pedih, sedih, muram, mangasihani diri, putus asa, dan kalau menjadi patalogis, depresi hebat
- c. *Rasa takut*: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, dan sebagai patologi, fibia dan fanatic.
- d. *Kenikmatan*: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona, kegirangan luar biasa dan senang sekali.
- e. *Cinta*: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- f. *Terkejut*: terkesiap, takjub, terpana.

- g. *Jengkel*: hina, jijik, muak, benci, tidak suka, hina, mau muntah.
- h. *Malu*: rasa salah, malu hati, kesal hati, hina dan hati hancur.⁴

Prinsip dasar emosi mudah dapat dicari berdasarkan kerangka kelompok atau dimensi, dengan cara mengambil kelompok besar emosi, seperti marah, sedih, takut, bahagia, cinta, malu dan sebagainya adalah sebagai titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional yang tidak habis-habisnya.

Ada beberapa kegunaan emosi, antara lain sebagai berikut:

1. *Bertahan hidup*

Alam mengembangkan emosi melalui evolusi selama jutaan tahun. Hasilnya adalah kemampuan emosi untuk melayani sebagai system pemandu antar sesama. Contohnya, ekspresi dapat menyampaikan sejumlah emosi. Jika sedih atau terluka, dapat memberikan tanda bahwa seseorang butuh bantuan. Melalui latihan secara lisan, seseorang dapat mengepresikan lebih banyak untuk memenuhinya.

2. *Mempersatukan*

Mungkin emosi merupakan sumber potensi terhebat untuk menyatukan semua manusia. Secara jelas, agama, budaya, dan politik tidak dapat menyatukan, bahwa secara lebih jauh dapat memecahkan secara tragis dan fatal.⁵

b. Ciri-Ciri Emosi

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. "*Landasan psikologi proses pendidikan*" (Jakarta: P.T remaja Rosdakarya anggota IKAPI, 2007). Hal 80

⁵ Lihat, Hamzah B. Uno, "*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*" *Op.Cit*, hal.77

Minimal ada empat ciri-ciri emosi yaitu antara lain:

1. Pengalaman emosional bersifat pribadi.

Kehidupan emosional seorang individu tumbuh dari pengalaman emosionalnya sendiri. Pengalaman emosional ini sangat subjektif dan bersifat pribadi, berbeda antara seorang individu dengan individu lainnya. Ada perangsang-perangsang tertentu yang secara umum menimbulkan rangsangan emosional yang sama kepada individu, seperti rasa takut akan binatang buas, suara yang sangat keras dan sebagainya. Sebagian besar rangsangan emosional muncul melalui dan terjadi karena pengalaman. Bayi atau anak kecil umumnya tidak takut pada ular, karena sering ditakut-takuti atau diberi peringatan bahwa ular itu berbahaya maka setelah besar ia menjadi takut pada ular. Anak juga bisa takut pada ular karena pernah dipatuk ular.

Dengan demikian pengalaman sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan rasa takut, dan jenis-jenis emosi lainnya. Pengalaman emosional ini tidak selalu terjadi secara sadar. Kadang-kadang seseorang tidak mengerti mengapa ia merasa takut kepada sesuatu yang sesungguhnya tidak perlu ditakuti, merasa benci pada sesuatu atau seseorang yang ia tidak ketahui kesalahannya. Pengalaman emosional tersebut terjadi secara tidak disadari.

2. Adanya perubahan aspek jasmaniah

Pada waktu individu menghayati suatu emosi, maka terjadi beberapa perubahan pada aspek jasmaniah. Perubahan-perubahan tersebut tidak selalu terjadi secara serempak, mungkin yang satu mengikuti yang lainnya. Demikian juga intensitas kekuatan perubahan pada sesuatu aspek berbeda dengan individu lainnya. Pada seseorang individu kalau ia

marah maka perubahan yang paling kuat terjadi pada debar jantungnya, sedang yang lain adalah pada pernafasannya. Dalam jenis-jenis emosi yang kuat seperti marah, takut dan sebagainya, pekerjaan jantung dan tekanan darah mengalami perubahan. Debaran jantung bertambah kuat, mengakibatkan jumlah darah yang dipompakan lebih banyak, hal itu akan meningkatkan tekanan darah. Pada waktu menghayati sesuatu emosi, terjadi pula perubahan pada pernafasan. Jalannya pernafasan mungkin lebih cepat atau lambat, tambah dalam atau dangkal.

c. Perkembangan Emosi

Karena pengaruh kebudayaan, dalam perkembangan emosi terdapat pola-pola ekspresi dan pengendalian emosi. Antara lain:

a. Spontanitas dan pengendalian.

Anak pada umumnya sangat spontan dalam menyatakan emosinya, tetapi karena pengaruh kebudayaan individu dituntut harus dapat mengendalikan ekspresi emosinya.

b. Pernyataan konstruktif dan penekanan

Karena factor kebudayaan tidak semua rangsangan emosional dapat dinyatakan sebagaimana keinginan individu. Ekspresi emosi yang dapat diterima masyarakat dapat dinyatakan sesuai dengan keinginan individu, tetapi yang negative atau ditolak masyarakat perlu ditahan dan ditekan. Anak-anak sering dilarang menagis, tertawa terbahak-bahak, marah dan sebagainya dalam perkembangannya emosi-emosi ini terpaksa ditekan, tidak dinyatakan.

c. Ekspresi lansung atau tersembunyi.

Emosi-emosi yang memiliki intensitas tinggi seperti benci, permusuhan dan sebagainya, mungkin dapat dinyatakan secara langsung, mungkin juga tidak. Pada umumnya emosi-emosi demikian, bukannya hanya ditahan atau ditekan, tetapi disembunyikan. Penekanan emosi-emosi ini dapat menimbulkan gangguan-gangguan, entah secara fisik ataupun psikis. Gangguan pencernaan, pernafasan, banyak yang disebabkan karena ekspresi tersembunyi ini.

Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa, perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata خلق didalam kamus ⁶ *المنجد* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Didalam pustaka *Da'iratul Ma'arif* dikatakan bahwa akhlak itu adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁷

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifa-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.

Prof.Dr.Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan member, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.⁸

⁶ Al-Yasuu'iy, "*Al-Munjid*", (Libanon: Al- Kaatsulukiyah, 1969) hal. 136

⁷ Asmaran As, "*Pengantar Study Akhlak*" (Jakarta: Rajawali Pers, 1992) hal. 15

⁸ Mahjudin, "*Kuliah Akhlak Tasawuf*" (Jakarta: Kalam Mulia, 1996) hal.77-78

Didalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. Didalam *Al-Mu'jam al-Wasit* disebutkan definisi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹

Senada dngan ungkapan diatas telah dikemukakan oleh Imam Al-ghazali dalam kitab *Ihya*-nya yang mengatakan bahwa akhlak itu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Jadi pada hakikatnya *Khulk* atau akhlak itu ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia ditanamkan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Al-Khulk disebut sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa, karena seandainya ada seseorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba, maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Juga disyaratkan, suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu

⁹ Abdul Mujieb, Ahmad Ismail & Syafi'ah, “ *Ensiklopedi Pendidikan* ” (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 73

¹⁰ Imam Al-Ghazali, “ *Ihya' 'Ulumiddin Juz III* ” (Semarang: Usaha Keluarga, 1990) hal. 68

kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Sebab seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksakan hatinya untuk berdiam diwaktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu diusahakan dengan sungguh-sungguh dan dipikir-pikir lebih dahulu, dan bukanlah orang yang semacam ini disebut sebagai orang dermawan.

Kemudian adapun pengertian akhlak sepanjang terminology yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain:

1. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
2. Ilmu akhlak adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹¹

Kemudian menurut Hafidh Hasan Al-Mas'udi mengemukakan bahwa Para Ulama Ilmu Akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakannya, antara lain:

1. Al-Qurthuby

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

2. Muhammad bin 'Ilan Ash Shadiqy

¹¹ Asmaran As, " *Pengantar Study Akhlak* " *Op.Cit.*, hal.71

Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

3. Ibnu Maskawaih

Akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama).

4. Abu Bakar L-Jazairy

Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

5. Imam Al-Ghozali

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk.¹²

Kemudian menurut imam Al-Ghazali akhlak ialah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)¹³

¹² Hafidh Hasan Al-Mas'udi, "*Durus Al-Akhlak*" (Surabaya: Pustaka As-siqafiyah, 1992) hal. 103

¹³ Imam Al-Ghazali, "*Akhlak Seorang Muslim*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2001) hal. 50

Sedangkan menurut Akmal Hawi akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.¹⁴

Kemudian menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa akhlak menurut istilah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan"¹⁵

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa ilmu akhlak itu adalah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan yang baik yang harus dikerjakan dan perbuatan buruk yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral

b. Macam-Macam Akhlak

1. Akhlak Al-Karimah

a. Akhlak Terhadap Tuhan

Sebagai makhluk kita menghormati sang pencipta. Kita lewat penghayatan iman kita diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta. Dan pujian itu dapat diwujudkan dalam sikap baik kepada semua makhluk ciptaan, termasuk pada diri sendiri. Sikap menghargai iman orang lain, menghargai bentuk iman orang lain, budaya orang lain perlu dikembangkan dalam kerangka rela hidup saling membantu dan menerima yang lain

¹⁴ Akmal hawi, “ *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1999) hal. 34

¹⁵ Abudin Nata, “ *Akhlak Tasawuf*” (Jakarta: Rajawali Perss, 2003) hal. 44-45

Pendidikan religiositas kiranya perlu ditekankan untuk membantu anak didik menghormati Sang Pencipta dalam sikap hidup yang real, bukan hanya ditekankan pada pengertian kognitif tetapi harus sampai kepada tindakan yang nyata.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1. *Sikap Penghargaan Terhadap Sesama Manusia*

Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan atau disingkirkan harus dikembangkan. Setiap manusia, sebagai sesama ciptaan Tuhan, siapa pun mereka, adalah bernilai. Dalam kenyataan, sikap itu diwujudkan dalam tindakan seperti, siswa saling menghargai temannya, tidak menjelekkan teman, tidak deskriminatif terhadap teman.

2. *Sikap Penghargaan Terhadap Perempuan*

Salah satu wujud penghargaan terhadap setiap manusia adalah penghargaan terhadap perempuan. Persoalan ini menjadi penting di zaman ini agar perempuan tidak didiskriminasikan terhadap laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan sederajat, mereka sama-sama bernilai di depan Tuhan. Oleh karena itu, perempuan tidak boleh direndahkan, apalagi dilecehkan. Mereka harus dihargai sederajat dengan laki-laki yang membedakan mereka adalah fungsinya.

3. *Sikap tenggang rasa, berlaku adil, suka mengabdikan, ramah, setia dan tepat janji.*

Sikap-sikap ini jelas membantu orang dalam berelasi dengan orang lain dan hidup bersama orang lain. Berleku adil dan tenggang rasa merupakan wujud penghargaan kita terhadap orang lain, terhadap sesama kita. Di dalam sekolah

kejujuran dapat diwujudkan dalam tindakan seperti, tidak mencontek, tidak korupsi, tidak membohongi teman.

4. *Sikap berbangsa dan cinta tanah air*

Sikap cinta terhadap tanah air, rela ikut membangun bersama hidup berbangsa, terlibat dalam hidup bersama untuk membangun Negara, taat kepada hukum yang berlaku demi lancarnya hidup bersama. Dari kecil siswa dilatih untuk menghargai peraturan atau hukum yang berlaku, menghidupkan budaya bertindak secara hukum dan kesadaran hukum. Misalnya, taat pada aturan lalu lintas demi kehidupan bersama lancar.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. *Sikap jujur, terbuka, harga diri*

Semuanya perlu untuk perkembangan diri anak didik. Tidak jujur menjadi biangnya segala macam korupsi yang menghancurkan Negara dan juga menghancurkan relasi yang baik antarmanusia. Dengan demikian, nilai kejujuran sangat perlu ditegakkan bila kita ingin agar Negara kita ini sungguh berkembang dan manusia yang ada didalamnya semakin sejahtera.

2. *Sikap pengembangan sebagai pribadi manusia seperti disiplin, bijaksana, mandiri, percaya diri.*

Meski hal itu tidak langsung berkaitan dengan orang lain, tetapi membantu dalam kerja sama dengan orang lain. Yang sangat perlu dikembangkan diantara orang muda adalah semangat kemandirian.

3. *Kebebasan dan tanggung jawab.*

Sikap khas manusia sebagai pribadi adalah dia punya kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bertanggung jawab terhadap ungkapannya. Sikap ini berlaku baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan juga terhadap alam dan tuhan.

5. Akhlak Terhadap Alam

Alam diciptakan untuk digunakan oleh semua manusia agar dapat hidup bahagia, sehingga penggunaan alam hanya untuk diri sendiri jelas tidak dibenarkan. Juga merusak alam sehingga hanya dapat memberikan kehidupan kepada segelintir orang juga tidak benar. Dalam sekolah siswa dibimbing untuk menjaga lingkungan hidup, menggunakan barang secara bertanggung jawab, dan kritis terhadap persoalan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

6. Akhlak Berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam Islam mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran –ajaran yang bijak, Islam telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara istiqomah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk engkau cintai, taati dan hormati. Karena

keduanya memelihara, mengasuh, dan mendidik, menyekolahkan engkau, mencintai dengan ikhlas agar engkau menjadi seseorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Dan coba ketahuilah bahwa saudaramu laki-laki dan perempuan adalah putera ayah dan ibumu yang juga cinta kepada engkau, menolong ayah dan ibumu dalam mendidikmu, mereka gembira bilamana engkau gembira dan membelamu bilamana perlu. Pamanmu, bibimu dan anak-anaknya mereka sayang kepadamu dan ingin agar engkau selamat dan berbahagia, karena mereka mencintai ayah dan ibumu dan menolong keduanya disetiap keperluan.

7. Akhlak Bermasyarakat

Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul didalam masyarakat. Kesusilaan/moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, ini merupakan apa yang disebut masyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

2. Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap

membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

a. Berbohong

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

b. Takabur (*sombong*)

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

c. Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

d. Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh

Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.¹⁶

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Anak didik adalah anak yang masih dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Hal ini berarti bahwa anak harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, yang penuh dengan aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Oleh karena itu perlulah anak di didik, dipimpin kearah yang dapat dan sanggup hidup menuruti aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Jadi maksud dari tujuan pendidikan akhlak atau kesusilaan adalah memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.¹⁷

2. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional dan variabel Y adalah akhlak siswa. Berdasarkan teori di atas, untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional, untuk

¹⁶ Prof. Dr. H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005) h.49-57

¹⁷ Rosihon Anwar, "*Akhlak Tasawuf*" (Bandung: Pustaka Setia, 2007),hal. 30

mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak Sri Indrapura dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator Variabel X (Kecerdasan Emosional)

- a. Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa
- b. Guru agama bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa
- c. Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa
- d. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa
- e. Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah
- f. Guru agama mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa
- g. Guru agama memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa
- h. Guru Pendidikan Agama Islam mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain
- i. Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain di sekolah
- j. Guru Pendidikan Agama Islam mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa

2. Indikator Variabel Y (Akhlak Siswa)

- a. Siswa menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain
- b. Siswa menghargai guru dan teman di sekolah

- c. Dalam pergaulan, siswa tidak menghina sesama teman disekolah
- d. Siswa memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman di sekolah
- e. Siswa berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman
- f. Dalam sekolah siswa taat kepada hukum yang diberikan guru
- g. Siswa memiliki sikap jujur terhadap teman dan guru di sekolah
- h. Siswa memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah
- i. Siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan
- j. Siswa menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab.

Secara kualitatif tinggi rendahnya akhlak siswa ditentukan dari persentase dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1. Angka 0% - 20% = Sangat Rendah
- 2. Angka 21% - 40 = Rendah
- 3. Angka 41% - 60% = Sedang
- 4. Angka 61% - 80% = Tinggi
- 5. Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi¹⁸

3. Asumsi Dasar dan Hipotesis

- 1. Asumsi Dasar

¹⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pengukuran*, Cet. Ke VII, Bandung: Alfabeta, 2010, halaman 15.

Berdasarkan pemahaman penulis berdasarkan keterangan di atas, maka penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Pengaruh kecerdasan emosional guru dapat memberikan pembinaan akhlak yang baik bagi siswa
- b. Kecerdasan emosional yang dimiliki guru sangat diperlukan dalam pendidikan akhlak siswa di sekolah

2. Hipotesis

Hipotesis dipandang sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara, setiap hipotesis bisa benar dan bisa salah, untuk itu perlu diadakan penelitian.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara *kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam* terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.

H_o: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Kecerdasan Emosional* terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian yang waktu pelaksanaannya di perkirakan selama 3 bulan. Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang berada di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.. Sedangkan objeknya adalah pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang.

3. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMPN di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas VIII yang berjumlah 10 kelas. Sehubungan dengan banyaknya jumlah populasi siswa dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sampel dengan teknik *stratified sampling*, sampel diambil berdasarkan tingkatan kelas, sampel diambil satu lokal dari kelas VIII yang berjumlah lebih kurang 35 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil teknik:

- a. Angket, Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan selanjutnya diserahkan kepada responden (guru dan siswa) untuk dijawab.
- b. Observasi, Sehubungan dengan teknik penelitian ini, penulis secara langsung kelokasi penelitian untuk melihat secara dekat, bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak
- c. Wawancara, yaitu penulis memperoleh data dengan Tanya jawab langsung dengan sumber data atau responden
- d. Dokumentasi, yaitu mengambil informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang menunjukkan dua gejala ordinal, yaitu baik, kurang baik, dan tidak baik, atau tinggi, sedang, dan rendah. maka teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik koefisien kontingensi. dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹ :

$$C / KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Untuk menghitung koefisien kontingensi terlebih dahulu dihitung nilai Chi Kwadrat yang diberi Simbol X^2 , dengan rumus:

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009, halaman 253-254.

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}^2$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi C atau KK adalah terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi (Φ), dengan Rumus : $\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

C = Koefisien Kontingensi χ^2 = Chi Kuadrat

N = Number Of Case

f_o = Frekuensi yang diobservasikan atau yang diperoleh dari hasil penelitian

f_h = Frekuensi Teoritik²

² Hartono, *statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, halaman 108-109.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta. Kencana, 2009)
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Abdul Mujieb, Ahmad Ismail & Syafi'ah, “ *Ensiklopedi Pendidikan*” (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998)
- Ahmad Fauzi, “*Psikologi Umum*” (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Asmaran As, “ *Pengantar Study Akhlak*” (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)
- Azwar Saifudin, “ *Pengantar Psikologi Intelligensi*” (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002)
- Al-Yasuu'iy, “*Al-Munjid*”, (Libanon: Al- Kaatsulukiyah, 1969)
- Badri M, “ *Perspektif Psikologi Islam*” (Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 1996)
- Gunawan, “*Sosiologi Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Hamzah B.Uno, “ *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hafidh Hasan Al-Mas'udi, “*Durus Al-Akhlak*” (Surabaya: Pustaka As-siqafiyah, 1992)
- Hamzah Ya'qub, “ *Etika Islam*”, (Bandung, C.V Diponegoro, 1983)
- Hartono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008)
- Imam Abdul Mukmin Sa'duddin *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Imam Al-Ghazali, “ *Ihya' 'Ulumiddin Juz III*” (Semarang: Usaha Keluarga, 1990)
- Imam Al-Ghazali, “ *Akhlak Seorang Muslim*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2001)

Mahmud Yunus, “ *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990)

Mahjudin, “ *Kuliah Akhlak Tasawuf*” (Jakarta: Kalam Mulia, 1996)

Nana Syaodih sukmadinata. “*Landasan psikologi proses pendidikan*” (Jakarta: P.T remaja Rosdakarya anggota IKAPI, 2007).

Paul Suparmo Dkk, “ *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*” (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

Ramayulis, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)

Rosihon Anwar, “*Akhlak Tasawuf*” (Bandung: Pustaka Setia, 2007)

Syamsul Bachri Thalib, ‘ *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2010)

BAB 1V

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMP NEGERI 21 SIAK

SMP NEGERI 21 SIAK bergerak dalam bidang pendidikan yang di dirikan pada tanggal 28 Mei 2004, yang terletak di Jl. Datuk Sri Mangaraja, km.5,5 Perawang. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2005. SMP NEGERI 21 SIAK ini pada mulanya bernama SMP NEGERI 03 TUALANG, dan pada tanggal 15 Agustus 2009 SMP N 03 TUALANG berubah nama menjadi SMP N 21 SIAK dengan keputusan pemerintah setempat.

Pada awal berdiri, SMP N 21 SIAK memiliki 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 1 kepala TU dan 3 staf TU, 5 orang guru tetap/PNS, 8 orang guru tidak tetap yang terdiri dari Nining Hartini, S.Pd (Kepsek), Surtini, S.Si (wakepek), Indarwati, S.Pd (wakasek II).

Tahun pertama SMP N 21 SIAK menerima 320 siswa. Gedung awal SMP N 21 SIAK terdiri dari 3 kelas, 1 kantor, 1 ruang kepsek, 1 ruang majelis guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Lab IPA, 1 ruang Lab Komputer dan 1 kantin.

Adapun Visi dan Misi SMP N 21 SIAK Kec. Tualang adalah:

VISI

UNGGUL DALAM PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK,
BERBUDAYA MELAYU BERDASARKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN

MISI

1. MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG EFISIEN
2. MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU
3. PENERAPAN DISIPLIN DI SEKOLAH
4. MELAKSANAKAN KEGIATAN ROHANI DI SEKOLAH
5. MEMBIASAKAN BUDAYA BERDOA SEBELUM BELAJAR
6. MEMBUDAYAKAN GEMAR MEMBACA
7. MEMBUDAYAKAN HIDUP BERSIH DAN RAPI
8. MENGOPTIMALKAN PERAN OSIS SEBAGAI ORGANISASI
KESISWAAN
9. MEMBUDAYAKAN BUDAYA MELAYU DI SEKOLAH

Tujuan dan Sasaran

- a. Tercapainya suasana dan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman
- b. Tercapainya siswa/siswi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Pencapaian nilai UNAS / US diatas nilai rata-rata
- d. Siswa yang lulus dapat diterima disekolah favorit minimal 15 %
- e. Memiliki tim kesenian dan olahraga yang baik

Identifikasi Tantangan Nyata

- a. Tantangan pencapaian nilai rata – rata nilai UNAS / US diatas nilai rata – rata
- b. Target kelulusan siswa yang dapat diterima disekolah unggulan 15 %
- c. Tantangan mempersiapkan siswa untuk berprestasi dalam lomba cerdas cermat antar sekolah
- d. Tantangan menciptakan tim kesenian syair dan langgam melayu untuk kejuaraan tingkat kabupaten
- e. Tantangan untuk tim olahraga, untuk menjuarai tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten

Langkah – langkah Untuk Pencapaian

- a. Membudayakan disiplin sekolah dengan menerapkan sanksi yang tegas
- b. Menciptakan komunikasi yang harmonis di lingkungan sekolah
- c. Mengikuti penataran
- d. Membiasakan hidup bersih
- e. Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membina anak
- f. Memberikan kompensasi kepada guru yang berprestasi
- g. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi
- h. Memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah
- i. Guru mengadakan remedial teaching
- j. Setiap Waka, Wali Kelas, Guru Bidang Study membuat program kerja dan perincian dan dan memonitor setiap akhir bulan

B. Gambaran Situasi SMPN 21 Siak

- **Letak Geografis**

SMPN 21 SIAK berjarak dengan ibu kota kabupaten Siak Sri Indra Pura lebih kurang 70 km, sebelah timur berbatasan dengan jalan datuk Sri Maraja dan rumah penduduk. Disebelah barat berbatasan dengan tanah masyarakat dan kantor KUA Tualang dan sebelah

selatan berbatsan dengan pemakaman umum. SMPN 21 SIAK terletak di ibu kota kecamatan dan hanya berjarak lebih kurang 200 m dari kantor kecamatan Tualang.

- **Demograsi**

Siswa siswi SMPN 21 SIAK terdiri dari suku-suku yang heterogen, yang terdiri dari suku melayu, minang, batak, jawa, nias, dan cina dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 979 siswa.

- **Sosial Ekonomi Masyarakat**

Hampir 80 % masyarakat Tualang bekerja sebgai karyawan maupun kontraktor pabrik terbesar di Indonesia di susul dengan petani sawit, PNS, pedagang 15 % dan lain-lain 5 %.

- **Budaya**

Suku mayoritas masyarakat di kecamatan Tualang adalah melayu, minang dan batak dan hampir 80 % penduduk beragama islam.

C. Struktur Organisasi SMP N 21 SIAK

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 SIAK :

Pelindung / Penasehat	Kacab
Pelindung / Penasehat	Camat Tualang
Pelindung / Penasehat	Lurah
Kepala Sekolah	Sarifudin, S.Sos
Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan	Surtini, S.Si
Guru bidang Study	-

Penjaga sekolah

-

D. Kurikulum SMP N 21 SIAK

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 SIAK pada tingkat VII, VIII, IX menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang Study yang diajarkan adalah :

1. Matematika
2. IPA
3. IPS
4. B. Inggris
5. B. Indonesia
6. PPKN
7. TIK
8. Seni Budaya
9. Pendidikan Agama Islam
10. Muata Lokal
11. Penjas

E. Sumber Daya Manusia

TABEL. I
DATA NAMA GURU BIDANG STUDI DAN JABATANNYA

N O	JABATAN	NAMA	GURU BIDANG STUDY
1	Kepala Sekolah	Sarifudin, S.Sos	IPA
2	Wakil Kepala Sekolah	Surtini, S.Si	MTK
3	Wakil kepala sekolah	Indrawati, S.Pd	PKN
4	Karus Kurikulum	Masnidar, S.Pdi	B.Inggris
5	Bendahara sekolah	Arlinawati, S.Pd	B. Indonesia
6	Karus Kesiswaan	Bulkim, A.Md	IPS/BK
7	Karus Sosial	Nelmi Susilawati Hrp, SP	IPA
8	Karus Saprass	Noviana, M.Pd	IPA
9	Kepala Lab. IPA	Masriah Munir, S.Pd	IPA
10	Kepala Pustaka	Nelwiza, S.Pd	B. Indonesia
11	Kepala Lab. Komputer	Debby Setyo, S.Kom	TIK
12	Tenaga Pengajar	Khodijah, S.Pd	B.Indonesia
13	Tenaga Pengajar	Yulia Desfi, S.Pd	B.Inggris
14	Tenaga Pengajar	Sonny Hutabarat	MTK
15	Tenaga Pengajar	Devita Suharni, S.Pd	MTK
16	Tenaga pengajar	Sarifah, A.Md	Penjas
17	Tenaga pengajar	Haryanti, S. Ag	Agama

18	Tenaga pengajar	Santosa, S.Pd	Penjas
19	Tenaga pengajar	Dewi Susanti, A.Md	Seni Budaya
20	Tenaga pengajar	Rini, S.Pd	IPS/PKN
21	Tenaga pengajar	Reni Marlina, S.Pd	B.Inggris
22	Tenaga pengajar	Azhari, S.Pd	Penjas
23	Tenaga pengajar	Mayanti, S.Pd	IPS
24	Tenaga pengajar	Nini Hermida, S.Pd	B.Inggris
25	Tenaga pengajar	Maria Umi Alfiah Z, S.Pd	B.Inggris
26	Tenaga pengajar	Nora Widia, S.Pd	IPS/TIK
27	Tenaga pengajar	Misrawati, S.Pd	B.Inggris
28	Tenaga pengajar	Chandra Hrp, S.Pdi	BK
29	Tenaga pengajar	Hendra Taufik, S.Pd	PKN
30	Tenaga pengajar	Alexsander, S.Pd	IPA
31	Tenaga pengajar	Yunefi, S.Pd	Seni Budaya
32	Tenaga pengajar	Suryaningsih, SP	IPA
33	Tenaga pengajar	Wati, S.Pd	IPA
34	Tenaga pengajar	Lismarti	IPS/Armel
35	Tenaga pengajar	Sri Wahyuni, S.Sos	PKN
36	Tenaga pengajar	Nila Sari Marnis, S.Si	MTK
37	Tenaga pengajar	Oki Susila, S.Pd	B. Inggris
38	Tenaga pengajar	Maiheni Pertiwi, A.Md	IPA
39	Tenaga pengajar	Suryaningsih, S.Pd	B.Indo/Armel
40	Tenaga pengajar	Rohana, A.Md	B.Indo/Armel

41	Tenaga pengajar	Triana Anggraeni	IPS/Armel
42	Tenaga pengajar	Dra. Nurmaydar NJ	IPS
43	Tenaga pengajar	Erlididianti, SE	IPS/Armel
44	Tenaga pengajar	Nani Sumarni, S.Pdi	Agama
45	Tenaga pengajar	Reni Wati Y, S.Pd	B.Indo/Armel
46	Tenaga pengajar	Rospayanti, S.Pd	B.Indo/Armel
47	Tenaga pengajar	Desmawati, S.Pd	IPS
48	Tenaga pengajar	Mardalena, S.Pd	Seni Budaya
49	Tenaga pengajar	Sai'in Kodir, S.Sos	Agama

SISWA

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan disekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik / pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistic tahun ajaran 2011 /2012 :

TABEL II
JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK
TAHUN AJARAN
2011/2012

KELAS	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII	259	141	118
VIII	380	205	175
IX	415	212	203

JUMLAH	1054	558	496
---------------	-------------	------------	------------

F. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sarana

No Urut	Ruang	Ada	Tidak	Kondisi			Ket
		Jumlah		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
A	RUANG PENDIDIKAN						
1	Ruang Teori / Kelas	29		29			
2	Ruang Lab. Fisika	1		1			
3	Ruang Lab. Komputer	1		1			
4	Ruang Lab. Biologi						
5	Ruang Lab. Bahasa						
6	Ruang Lab. Matematika						
7	Ruang Lab. Perpustakaan	1		1			
8	Ruang Serbaguna	1		1			
9	Ruang Program Video Pendd						
10	R. Multi Media Pembelajaran	1		1			
11	Ruang Olahraga / UKS	1		1			
12	Ruang Kesenian						
13	Ruang Keterampilan						
14	Ruang Bimbingan	1		1			
B	RUANG ADMINISTRASI						
1	Ruang Kepala Sekolah	1		1			

2	Ruang Wakil Kepala Sekolah						
3	Ruang Guru	1		1			
4	Ruang Tata Usaha						
5	Ruang Produksi / Pengadaan						
6	Gudang	1		1			
C	RUANG PENUNJANG						
1	Ruang Ibadah / Mushala	1		1			
2	Ruang Koperasi Sekolah	1		1			
3	Ruang Osis / Pramuka / PM						
4	Ruang Serba Guna	1		1			
	Ruang Kamar Mandi / WC						
5	a. Kepala Sekolah	1		1			
	b. Pegawai Tata Usaha						
	c. Majelis guru	6		6			
	d. Siswa	4		4			
6	Ruang UKS	1		1			
7	Ruang Kantin / Kafetaria	1		1			
8	Lapangan Olahraga	1		1			

Prasarana

No Urut	Ruang	Ada	Tidak	Kondisi			Ket
		Jumlah		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
A	PERABOT / MEUBELER						
1	Meja Kursi Murid	880		880			
2	Meja Kursi Kepala Sekolah	1		1			
3	Meja Kursi Wakil Kepsek	2		2			
4	Meja Kursi Guru / Pegawai	64		64			

5	Lemari / Rak Buku	9		9			
6	Rak Penyimpan	5		5			
7	Filing Kabinet	1		1			
8	Brankas						
B	ALAT PERAGA / PRAKTEK						
1	Alat Praktek Fisika	28		28			
2	Alat Praktek Biologi	42		42			
3	Alat Praktek Matematika						
4	Alat Praktek Bahasa						
5	Alat Praktek IPS						
6	Alat Olahraga	10		10			
7	Alat Keterampilan						
8	Alat Kesenian	50		50			
9	Alat Kantor						
	a. Mesin Stensil						
	b. Mesin Ketik	1		1			
	c. Printer	9		9			
10	Komputer	9		9		2	
11	Laptop / Note Book	2		2			
12	OHF						
13	In Fokus / LCD Proyektor	1		1			
14	TV 29	2		2			
15	DVD / VCD / VCR	1		1			
16	a. Stabilizer Merk OKI Model AVR – 3000 VA	1		1			
	b. Stabilizer Merk SAKA Model AVR – 1000 VA	2		2			
C	BAHAN PRAKTEK						
	a. Bahan Praktek Fisika						
	b. Bahan Praktek Biologi	17		17			
D	BUKU – BUKU						

1	Buku Pelajaran Pokok						
	a. Guru (Bkn Pegangan Guru)	109		109			
	b. Guru (Pegangan guru)	139		139			
	c. Siswa (Buku Paket)	8126		8126			
2	GBPP / Kurikulum	1069		1069			
3	Buku Bacaan Perpustakaan						
	a. Buku Fiksi	466		466			
	b. Buku Non- Fiksi	244		244			
E	KASET VIDEO PEMBELAJARAN & IMTAQ						
	a. CD Video Pembelajaran	60		60			
	b. CD Video Imtaq dan Iptek						
	c. Kaset Audio Pembelajaran						

B. Penyajian Data

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket, yang didukung dengan data-data yang di peroleh melalui dan wawancara untuk mengetahui Pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak.

Angket,dan wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan operasionalisasi variabel, sebagaimana tercantum dalam bab III, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa.

Angket di laksanakan dengan cara menyebarkan berupa soal-soal dari berbagai macam fenomena yang ada dilokasi penelitian. data yang terkumpul melalui angket akan

disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan wawancara. Untuk data tentang kecerdasan emosional guru Pendidikan Agama Islam di peroleh dari angket dari soal 1 sampai 15. Sedangkan data tentang akhlak siswa kelas VIII juga menggunakan angket dari soal 1 sampai dengan 15

Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dapat memberi informasi kepada penulis terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan tanda “F” untuk frekwensi dan “P” untuk presentase. Untuk lebih jelasnya, data-data tersebut dapat dilihat pada penyajian data berikut:

1. Penyajian Data Tentang Kecerdasan Emosinal Guru Pendidikan Agama

Guru Pendidikan Agama Islam Mampu Mengungkapkan dan Memahami Perasaan Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	14	46,66%
B	Kadang-kadang	7	23,33%
C	Jarang	6	20%
D	Tidak	2	6,66%
E	Tidak sama sekali	1	3,33%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa hanya 14 responden yang menjawab Ya atau 46,66%, kemudian 7 responden atau 23,33% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam mampu mengungkapkan dan

memahami perasaan siswa. Kemudian 6 responden atau 20% yang menjawab Jarang Pendidikan Agama Islam mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa. kemudian ada juga 2 atau 6,66% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa. bahkan hanya 1 atau 1,66% responden yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengungkapkan dan memahami perasaan siswa dalam kategori sedang.

Guru Pendidikan Agama Islam Bersikap Terbuka Dalam Bergaul Dengan Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	11	36,66%
B	Kadang-kadang	11	36,66%
C	Jarang	3	5%
D	Tidak	6	20%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru PAI bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa hanya 11 responden yang menjawab Ya atau 36,66%, kemudian 11 responden atau 36,66% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa. Kemudian 3 responden atau 5% yang menjawab Jarang Pendidikan Agama Islam bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa. kemudian ada juga 6 atau 20% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama

Islam Tidak bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa. Bahkan tidak ada sama sekali dalam angket ini responden menjawab tidak sama sekali guru Pendidikan Agama Islam bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam bersikap terbuka dalam bergaul dengan siswa dalam kategori

Guru Pendidikan Agama Islam Mampu Mengendalikan Amarahnya Terhadap Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	13	43,33%
B	Kadang-kadang	4	13,33%
C	Jarang	7	23,33%
D	Tidak	6	20%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru PAI mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa hanya 13 atau 43,33% responden yang menjawab Ya, kemudian 4 responden atau 13,33% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa. Kemudian 7 responden atau 23,33% yang menjawab Jarang guru Pendidikan Agama Islam mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa. kemudian ada juga 6 atau 20% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa. Dan tidak ada sama sekali dalam angket ini responden menjawab tidak sama sekali guru Pendidikan Agama Islam mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengendalikan amarahnya terhadap siswa dalam kategori.

Guru Pendidikan Agama Islam Mampu Memecahkan Masalah Antarpribadi Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	11	36,66%
B	Kadang-kadang	11	36,66%
C	Jarang	3	10%
D	Tidak	4	13,33%
E	Tidak sama sekali	1	3,33
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru PAI mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa hanya 11 responden yang menjawab Ya atau 36,66%, kemudian 11 responden atau 36,66% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa. Kemudian 3 responden atau 10% yang menjawab Jarang guru Pendidikan Agama Islam mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa. kemudian ada juga 4 atau 13,33% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa. bahkan hanya 1 atau 3,33% responden yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu sama sekali memecahkan masalah antarpribadi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mampu memecahkan masalah antarpribadi siswa dikategorikan.....

**Guru Pendidikan Agama Islam bisa Mengetahui Kegunaan Emosional
Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	17	56,66%
B	Kadang-kadang	5	16,66%
C	Jarang	3	10%
D	Tidak	5	16,66%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru PAI bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah hanya 17 atau 56,66% responden yang menjawab Ya, kemudian 5 responden atau 16,66% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Kemudian 3 responden atau 10% yang menjawab Jarang guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Kemudian ada juga 5 atau 16,66% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Dan tidak ada dalam angket ini responden menjawab guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa sama sekali mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui kegunaan emosional dalam membangun akhlak siswa di sekolah dalam kategori.....

**Guru Pendidikan Agama Islam Mengetahui Tentang Ciri-ciri Emosional
Yang Akan Di Terapkan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	17	56,66%
B	Kadang-kadang	4	13,33%
C	Jarang	5	16,66%
D	Tidak	4	13,33%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru PAI mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa hanya 17 atau 56,66% responden yang menjawab Ya, kemudian ada 4 responden atau 13,33% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa. Kemudian 5 responden atau 16,66% yang menjawab Jarang guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa. Kemudian ada juga 4 atau 13,33% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa. Dan tidak ada dalam angket ini responden menjawab guru Pendidikan Agama Islam tidak mengetahui sama sekali tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tentang ciri-ciri emosional yang akan diterapkan terhadap pembinaan akhlak siswa dalam kategori.....

**Guru Pendidikan Agama Islam Memahami Perkembangan Emosi
dan Pengendaliannya Terhadap Akhlak Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	2	6,66%
B	Kadang-kadang	4	13,33%
C	Jarang	2	6,66%
D	Tidak	17	56,66%
E	Tidak sama sekali	5	16,66%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru PAI memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa hanya 2 responden yang menjawab Ya atau 6,66%, kemudian 4 responden atau 13,33% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa. Kemudian 2 responden atau 6,66% yang menjawab Jarang guru Pendidikan Agama Islam memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa. Kemudian ada 17 orang atau 56,66% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa. Dan hanya 5 atau 16,66% responden yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Tidak memahami sama sekali perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memahami perkembangan emosi dan pengendaliannya terhadap akhlak siswa dikategorikan.....

Guru Pendidikan Agama Islam Mampu Melibatkan Kemampuan Membaca Perasaan Siswa dan Orang Lain

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	3	10%
B	Kadang-kadang	6	20%
C	Jarang	3	10%
D	Tidak	13	43,33%
E	Tidak sama sekali	5	16,66%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru PAI mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain hanya 3 responden yang menjawab Ya atau 10%, kemudian 6 responden atau 20% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain. Kemudian 3 responden atau 10% yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Jarang mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain. Kemudian ada 13 orang atau 43,33% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain. Dan terdapat 5 atau 16,66% responden yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu sama sekali melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mampu melibatkan kemampuan membaca perasaan siswa dan orang lain dalam kategori.....

Guru Pendidikan Agama Islam Bisa Mengelola Perasaan Siswa Dan Orang Lain di Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	9	30%
B	Kadang-kadang	7	23,33%
C	Jarang	2	6,66
D	Tidak	10	33,33%
E	Tidak sama sekali	2	6,66%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru PAI bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah hanya 9 orang responden yang menjawab Ya atau 30%, Kemudian 7 responden atau 23,33% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah. Kemudian 2 responden atau 6,66% yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Jarang bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah. Kemudian terdapat 10 orang atau 33,33% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah. Dan hanya terdapat 2 atau 6,66% responden yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Tidak bisa sama sekali mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengelola perasaan siswa dan orang lain disekolah dalam kategori.....

Guru Pendidikan Agama Islam Mampu Menahan Rasa Kesal Hati Terhadap Akhlak Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	23	76,66%
B	Kadang-kadang	1	3,33%
C	Jarang	-	-
D	Tidak	3	10%
E	Tidak sama sekali	3	10%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari kecerdasan emosional guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa guru PAI mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa terdapat 23 orang responden yang menjawab Ya atau 76,66%, Kemudian 1 orang responden atau 3,33% yang menjawab Kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa. Kemudian tidak ada satu responden pun yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam jarang mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa. Kemudian terdapat 3 orang atau 10% responden yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa. Dan hanya terdapat 3 pula atau 6,66% responden yang menjawab guru Pendidikan Agama Islam Tidak mampu sama sekali menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mampu menahan rasa kesal hati terhadap akhlak siswa dalam kategori.....

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 21 SIAK DESA PERAWANG
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

No angket	Option										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	14	46,66%	7	23,33%	6	20%	2	6,66%	1	3,33%	30	100%
2	11	36,66%	11	36,66%	3	10%	5	16,66%	-	-	30	100%
3	13	43,33%	4	13,33%	7	23,33%	6	20%	-	-	30	100%
4	11	36,33%	11	36,33%	3	10%	4	13,33%	1	3,33%	30	100%
5	17	56,66%	5	16,66%	3	10%	5	16,66%	-	-	30	100%
6	17	56,66%	4	13,33%	5	16,66%	4	13,33%	-	-	30	100%
7	2	6,66%	4	13,33%	2	6,66%	17	56,66%	5	16,66%	30	100%
8	3	10%	6	20%	3	10%	13	43,33%	5	16,66%	30	100%
9	9	30%	7	23,33%	2	6,66%	10	33,33%	3	10%	30	100%
10	23	76,66%	1	3,33%	-	-	3	10%	3	10%	30	100%
	120	399,62%	60	199,63%	34	113,31%	69	229,96%	18	59,98%	300	1000%

2. Penyajian Data Tentang Akhlak Siswa

Siswa Menghormati Kepercayaan dan Kebudayaan Orang Lain

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	24	80%
B	Kadang-kadang	4	13,33%
C	Jarang	2	6,66%
D	Tidak	-	-
E	Tidak sama sekali	-	-
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa siswa menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain hanya 24 orang responden yang menjawab Ya atau 80%, Kemudian 4 responden atau

13,33% yang menjawab Kadang-kadang siswa menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Kemudian hanya 2 responden atau 6,66% yang menjawab siswa jarang menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Kemudian tidak ada satu pun responden yang menjawab bahwa siswa Tidak menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Dan tidak ada pula responden yang menjawab bahwa siswa Tidak sama sekali menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menghormati kepercayaan dan kebudayaan orang lain disekolah dalam kategori.....

Siswa Menghargai Guru dan Teman Di Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	26	86,66%
B	Kadang-kadang	4	13,33%
C	Jarang	-	-
D	Tidak	-	-
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa menghargai guru dan teman disekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa siswa menghargai guru dan teman disekolah hanya terdapat 26 orang responden yang menjawab Ya atau 86,66%, Kemudian 4 responden atau 13,33% yang menjawab Kadang-kadang siswa menghargai guru dan teman disekolah. Kemudian tidak ada responden menjawab dalam angket ini jarang siswa menghargai guru dan teman disekolah. Dan tidak ada pula responden yang menjawab bahwa siswa Tidak menghargai guru dan teman disekolah. Kemudian begitu juga halnya dengan option tidak sama sekali, dalam angket ini tidak ada juga satu orang responden yang menjawab Tidak sama sekali siswa menghargai

guru dan teman disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menghargai guru dan teman disekolah disekolah dalam kategori.....

**Dalam Pergaulan Siswa Menghina Sesama
Teman Di Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	-	-
B	Kadang-kadang	5	16,66%
C	Jarang	8	26,66%
D	Tidak	14	46,66%
E	Tidak sama sekali	3	10%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan indikator dari akhlak siswa yaitu dalam pergaulan siswa tidak menghina sesama teman di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa tidak ada responden dalam angket ini yang menjawab Ya dalam pergaulan siswa menghina sesama teman di sekolah, Kemudian terdapat 5 responden atau 16,66% yang menjawab Kadang-kadang dalam pergaulan siswa menghina sesama teman di sekolah. Kemudian hanya 8 responden atau 26,66% yang menjawab jarang dalam pergaulan siswa menghina sesama teman di sekolah. Dan ada 14 responden atau 46,66% yang menjawab dalam pergaulan siswa tidak menghina sesama teman di sekolah. Kemudian terdapat 3 orang responden atau 10% responden yang menjawab bahwa dalam pergaulan siswa tidak sama sekali menghina sesama teman di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan siswa menghina sesama teman di sekolah dalam kategori.....

Siswa Memiliki Sikap Tenggang Rasa Terhadap Sesama Teman Di Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	12	40%
B	Kadang-kadang	15	50%
C	Jarang	3	10%
D	Tidak	-	-
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat mengetahui bahwa siswa memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah hanya 12 orang responden yang menjawab Ya atau 40%, Kemudian 15 responden atau 50% yang menjawab Kadang-kadang siswa memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah. Kemudian hanya 3 responden atau 10% yang menjawab siswa jarang memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah. Kemudian tidak ada satu pun responden yang menjawab bahwa siswa Tidak memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah. Dan tidak ada pula dalam angket ini responden yang menjawab bahwa siswa Tidak sama sekali memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama teman disekolah dalam kategori.....

Siswa Berlaku Adil Dalam Membuat Suatu Keputusan Bersama Teman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	22	73,33%
B	Kadang-kadang	3	10%
C	Jarang	4	13,33%
D	Tidak	1	3,33%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat mengetahui bahwa siswa berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman terdapat 22 responden yang menjawab Ya atau 73,33%, Kemudian 3 responden atau 10% yang menjawab Kadang-kadang siswa berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman. Kemudian ada 4 responden atau 13,33% yang menjawab siswa jarang berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman. Kemudian hanya 1 orang responden atau 3,33% yang menjawab siswa Tidak berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman . Dan tidak ada responden yang menjawab bahwa siswa Tidak sama sekali berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berlaku adil dalam membuat suatu keputusan bersama teman dalam kategori.....

**Dalam Sekolah Siswa Taat Kepada Hukum yang
Di Berikan Guru**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	22	73,33%
B	Kadang-kadang	7	23,33%
C	Jarang	-	-
D	Tidak	1	3,33%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu dalam sekolah siswa taat kepada hukum yang diberikan guru. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa dalam sekolah siswa taat kepada hukum yang diberikan guru terdapat 22 orang responden yang menjawab Ya atau 73,33%, Kemudian 7 responden atau 23,33% yang menjawab Kadang-kadang dalam sekolah siswa taat kepada hukum yang diberikan guru. Kemudian tidak ada responden menjawab dalam angket ini bahwa dalam sekolah siswa jarang taat kepada hukum yang diberikan guru. Dan hanya terdapat 1 orang responden atau 3,33% yang menjawab bahwa dalam sekolah siswa tidak taat kepada hukum yang diberikan guru .Dan tidak ada responden yang menjawab bahwa dalam sekolah siswa tidak sama sekali taat kepada hukum yang diberikan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam sekolah siswa taat kepada hukum yang diberikan guru dalam kategori.....

**Siswa Memiliki Sikap Jujur Terhadap
Teman dan Guru Di Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	25	83,33%
B	Kadang-kadang	4	13,33%
C	Jarang	1	3,33%
D	Tidak	-	-
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa memiliki sikap jujur terhadap teman dan guru di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat mengetahui bahwa siswa memiliki sikap jujur terhadap sesama teman disekolah hanya 25 orang responden yang menjawab Ya atau 83,33%, Kemudian 4 responden atau 13,33% yang menjawab Kadang-kadang siswa memiliki sikap jujur terhadap sesama teman disekolah. Kemudian hanya 1 responden atau 3,33% yang menjawab siswa Jarang memiliki sikap jujur terhadap sesama teman disekolah. Kemudian tidak ada satu pun responden yang menjawab bahwa siswa Tidak memiliki sikap jujur terhadap sesama teman disekolah. Dan tidak ada pula dalam angket ini responden yang menjawab bahwa siswa Tidak sama sekali memiliki sikap jujur terhadap sesama teman disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap jujur terhadap sesama teman disekolah dalam kategori.....

**Siswa Memiliki Sikap Ramah Terhadap
Guru dan Teman Di Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	18	60%
B	Kadang-kadang	10	33,33%
C	Jarang	2	6,66%
D	Tidak	-	-
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat mengetahui bahwa siswa memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah hanya 18 orang responden yang menjawab Ya atau 60%, Kemudian 10 responden atau 33,33% yang menjawab Kadang-kadang siswa memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah. Kemudian hanya 2 responden atau 6,66% yang menjawab siswa Jarang memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah. Kemudian tidak ada satu pun responden yang menjawab bahwa siswa tidak memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah. Dan tidak ada pula dalam angket ini responden yang menjawab bahwa siswa Tidak sama sekali memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap ramah terhadap guru dan teman di sekolah dalam kategori.....

**Siswa Memiliki Sikap Tanggung Jawab Terhadap
Guru Dalam Suatu Tindakan**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	28	93,33%
B	Kadang-kadang	2	6,66%
C	Jarang	-	-
D	Tidak	-	-
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat diketahui bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan terdapat 28 orang responden yang menjawab Ya atau 93,33%, Kemudian 2 responden atau 6,66% yang menjawab Kadang-kadang siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan. Kemudian tidak ada responden menjawab dalam angket ini jarang siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan. Dan tidak ada pula responden yang menjawab bahwa siswa Tidak memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan. Kemudian begitu juga halnya dengan option tidak sama sekali, dalam angket ini tidak ada juga satu orang responden yang menjawab Tidak sama sekali siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap guru dalam suatu tindakan dalam kategori.....

**Siswa Menjaga Lingkungan Sekolah Secara
Tanggung Jawab.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	7	23,33%
B	Kadang-kadang	15	50%
C	Jarang	6	20%
D	Tidak	2	6,66%
E	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah			

Tabel di atas menunjukkan indikator dari Akhlak Siswa yaitu siswa menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis dapat mengetahui bahwa siswa menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab hanya 7 orang responden yang menjawab Ya atau 23,33%, Kemudian 15 responden atau 50% yang menjawab Kadang-kadang siswa menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab. Kemudian terdapat 6 responden atau 20% yang menjawab siswa Jarang menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab. Kemudian hanya 2 responden atau 6,66% yang menjawab bahwa siswa Tidak menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab. Dan tidak ada dalam angket ini responden yang menjawab bahwa siswa Tidak sama sekali menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menjaga lingkungan sekolah secara tanggung jawab dalam kategori.....

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG AKHLAK SISWA KELAS VIII DI
SMPN 21 SIAK DESA PERAWANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

No angket	Option										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	24	80%	4	13,33%	2	6,66%	-	-	-	-	30	100%
2	26	86,66%	4	13,33%	-	-	-	-	-	-	30	100%
3	-	-	5	16,66%	8	26,66%	14	46,66	3	10%	30	100%
4	12	40%	15	50%	3	10%	-	-	-	-	30	100%
5	22	73,33%	3	10%	4	13,33%	1	3,33%	-	-	30	100%
6	22	73,33%	7	23,33%	-	-	1	3,33%	-	-	30	100%
7	25	83,33%	4	13,33%	1	3,33%	-	-	-	-	30	100%
8	18	60%	10	33,33%	2	6,66%	-	-	-	-	30	100%
9	28	93,33%	2	6,66%	-	-	-	-	-	-	30	100%
10	7	23,33%	15	50%	6	20%	2	6,66	-	-	30	100%
	184	613,32%	69	229,97%	26	86,64%	18	59,98	3	10%	300	1000%

C. Pembahasan

1. Analisa Data Tentang Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 21 Siak

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh Kecerdasan Emosional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 21 Siak. Untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Hartono, untuk dapat menganalisa data dengan menggunakan rumus *product momet*, maka terlebih dahulu data harus diubah menjadi data interval karena data yang diperoleh dari instrumen angket masih berbentuk data ordinal. Sebagai langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian diganti

dengan langkah kedua yakni mengubah data ordinal menjadi data interval dan akhirnya menganalisisnya dengan korelasi product moment.

Sebelum data dihitung, option pada angket terlebih dahulu di bedakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Option A dengan skor 5
2. Option B dengan skor 4
3. Option C dengan skor 3
4. Option D dengan skor 2
5. Option E dengan skor 1

2. Analisa Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Untuk mengetahui derajat korelasi pengaruh kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 21 Siak di bawah ini akan disajikan pengelompokan kecerdasan emosional guru PAI dan Akhlak siswa kelas VIII yang diperoleh melalui angket (pengamatan) penulis. Untuk mencari korelasinya penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang melalui pencarian secara manual dan di buktikan dengan perhitungan SPSS for Windows 16 agar datanya lebih valid. Dari data yang diperoleh maka rata-rata masing-masing variabel di kelompokkan menjadi kedalam 5 kategori yaitu :

a. Variabel X

- Sangat Tinggi apabila berada diantara 5,0-5,9
- Tinggi apabila berada diantara 4,0-4,9

- Sedang apabila berada diantara 3,0-3,9
- Kurang apabila berada diantara 2,0-2,9
- Sangat Kurang apabila berada diantara 1,0-1,9

b. Variabel Y

- Sangat Tinggi apabila berada diantara 5,0-5,9
- Tinggi apabila berada diantara 4,0-4,9
- Sedang apabila berada diantara 3,0-3,9
- Kurang apabila berada diantara 2,0-2,9
- Sangat Kurang apabila berada diantara 1,0-1,9

Tabel IV.37
REKAPITULASI SKOR ANGKET TENTANG PENGARUH KECERDASAN
EMOSIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 21 SIAK
KECAMATAN TUALANG KAB. SIAK

No. Urut	ITEM YANG DIBERI BOBOT											R	HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	J		
1	5	4	5	4	5	5	1	1	2	5	37	3,7	
2	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	41	4,1	
3	5	5	2	5	4	5	1	2	2	5	36	3,6	
4	2	5	3	5	5	4	2	4	5	5	40	4	
5	5	3	5	4	5	5	2	2	5	5	46	4,6	
6	4	5	3	5	5	5	4	2	4	4	41	4,1	
7	5	5	3	4	5	5	2	4	2	5	40	4	
8	5	5	5	4	5	3	3	2	1	5	38	3,8	
9	5	5	5	3	5	2	3	4	4	5	41	4,1	
10	5	5	3	5	5	5	2	4	5	5	49	4,9	
11	3	4	5	4	5	5	2	2	2	5	37	3,7	
12	4	5	5	4	1	2	2	2	2	5	32	3,2	
13	3	5	5	4	4	5	2	5	5	5	43	4,3	
14	3	4	3	5	2	3	2	4	2	5	33	3,3	
15	4	4	4	3	2	4	4	2	4	5	36	3,6	
16	5	4	5	3	5	5	2	3	4	5	41	4,1	
17	3	4	4	4	5	4	2	1	5	4	36	3,6	
18	4	5	5	3	4	5	2	1	4	5	28	2,8	
19	4	2	3	5	2	3	5	3	2	5	24	2,4	

20	5	4	5	5	4	5	2	4	4	5	43	4,3	
21	4	3	5	5	5	2	5	5	4	5	43	4,3	
22	2	2	4	4	3	2	4	2	1	4	28	2,8	
23	5	2	5	1	2	2	1	1	2	5	26	2,6	
24	5	4	5	4	5	5	2	2	5	5	42	4,2	
25	5	5	5	4	5	5	2	2	4	5	42	4,2	
26	4	2	4	2	5	3	1	1	2	2	26	2,6	
27	1	2	2	5	3	5	1	3	2	1	25	2,5	
28	3	1	3	4	3	3	2	2	1	3	25	2,5	
29	5	4	4	4	5	5	2	2	5	5	41	4,1	
30	5	4	2	5	5	5	5	2	5	5	43	4,3	

Tabel IV.37
REKAPITULASI SKOR ANGKET TENTANG AKHLAK SISWA KELAS VIII
DI SMPN 21 SIAK KECAMATAN TUALANG
KAB. SIAK

No. Urut	ITEM YANG DIBERI BOBOT											R	HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	J		
1	5	5	2	4	5	5	5	3	5	3	42	4,2	
2	5	5	1	5	5	5	4	5	5	3	43	4,3	
3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46	4,6	
4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	40	4	
5	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	42	4,2	
6	5	5	3	4	4	2	5	5	4	4	41	4,1	
7	5	5	2	3	4	5	5	4	5	4	42	4,2	
8	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46	4,6	
9	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	45	4,5	
10	3	5	2	5	5	4	5	5	5	4	43	4,3	
11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48	4,8	
12	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	44	4,4	
13	5	4	3	4	3	5	5	4	5	3	41	4,1	
14	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	45	4,5	
15	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	47	4,7	
16	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	45	4,5	
17	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	44	4,4	
18	5	4	3	5	3	5	3	5	5	3	41	4,1	
19	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	45	4,5	
20	5	5	2	4	5	4	5	5	5	2	42	4,2	
21	4	5	2	4	2	5	4	4	5	3	36	3,6	
22	5	5	2	4	5	4	5	5	5	2	47	4,7	
23	4	5	2	4	5	5	5	5	5	3	43	4,3	
24	4	5	2	4	4	5	5	5	5	4	41	4,1	
25	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	33	3,3	

26	5	5	2	5	5	5	5	3	4	5	44	4,4	
27	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	43	4,3	
28	5	5	2	4	5	4	5	4	5	4	43	4,3	
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9	
30	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	43	4,3	

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel IV.39
PASANGAN DATA ORDINAL VARIABEL X DAN Y

No Urut Observasi	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

data berupa skor-skor penjumlahan bobot instrument angket diatas merupakan data yang masih bersifat ordinal. Untuk selanjutnya akan diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya. Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

- b. Menghitung standar Devisi, dengan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}}{N(N-1)}$$

- c. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus

$$T_{1=50+10} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterrangan:

M = Mean (Rata-rata)

N = Jumlah Frekuensi

$\sum fX$ = Jumlah Frekuensi dikali Variabel X

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Devisi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan setelah dilakukan penganalisaan pada data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Dari hasil analisa teknik korelasi koefisien kontigensi mengenai pengaruh kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa ternyata ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pada r_{xy} 0,409 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan lebih kecil pada taraf 1% yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% = 0,361 < 0,409

Pada taraf signifikansi 1% = 0,463 > 0,409

Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Kabupaten Siak.

B. Saran-Saran

1. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 21 Siak agar lebih meningkatkan penerapan kecerdasan emosional yang dimiliki terhadap akhlak siswa dan selalu meningkatkan frekuensi membaca buku-buku yang berkaitan dengan kecerdasan emosional

2. Kepada kepala sekolah diharapkan agar terus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap kecerdasan emosional yang akan diterapkan nantinya terhadap akhlak siswa di SMPN 21 Siak
3. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran PAI harus meningkatkan pengawasannya terhadap akhlak atau tingkah laku siswa agar menjadi akhlak siswa yang mulia dan sopan santun dalam setiap tindakan di sekolah.
4. Kepada pihak yang berkompetan dan instansi pemerintahan yang terkait diharapkan agar dapat memberikan arahan dan masukkan kepada seluruh guru dan kepala sekolah tentang bagaimana cara yang terbaik untuk menerapkan kecerdasan emosional guru untuk memperbaiki akhlak siswa di SMPN 21 Siak.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* yang ditulis oleh Yengki Putra NIM. 10811002550 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Zulqoidah 1434 H
05 Oktober 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Tauhid Mahmudi, M.A

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*,
(Jakarta. Kencana, 2009)

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional
Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001)

Abdul Mujieb, Ahmad Ismail & Syafi'ah, “ *Ensiklopedi Pendidikan*” (
Semarang: Pustaka Pelajar, 1998)

Ahmad Fauzi, “*Psikologi Umum*” (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

Asmaran As, “ *Pengantar Study Akhlak*” (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)

Azwar Saifudin, “ *Pengantar Psikologi Intelligensi*” (Yogyakarta, Pustaka
Pelajar, 2002)

Al-Yasuu'iy, “*Al-Munjid*”, (Libanon: Al- Kaatsulukiyah, 1969)

Badri M, “ *Perspektif Psikologi Islam*” (Bandung: P.T Remaja Rosda Karya,
1996)

Gunawan, “*Sosiologi Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Hamzah B.Uno, “ *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*”, (Jakarta:
Bumi Aksara, 2006)

Hafidh Hasan Al-Mas'udi, “*Durus Al-Akhlak*” (Surabaya: Pustaka As-
siqafiyah, 1992)

Hamzah Ya'qub, “ *Etika Islam*”, (Bandung, C.V Diponegoro, 1983)

Hartono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Pekanbaru: Zana Publishing, 2008)

Imam Abdul Mukmin Sa'duddin *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2006)

Imam Al-Ghazali, “ *Ihya' 'Ulumiddin Juz III*” (Semarang: Usaha Keluarga, 1990)

Imam Al-Ghazali, “ *Akhlak Seorang Muslim*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2001)

Mahmud Yunus, “ *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990)

Mahjudin, “ *Kuliah Akhlak Tasawuf*” (Jakarta: Kalam Mulia, 1996)

Nana Syaodih sukmadinata. “*Landasan psikologi proses pendidikan*” (Jakarta: P.T remaja Rosdakarya anggota IKAPI, 2007).

Paul Suparmo Dkk, “ *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*” (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

Ramayulis, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)

Rosihon Anwar, “*Akhlak Tasawuf*” (Bandung: Pustaka Setia, 2007)

Syamsul Bachri Thalib, ‘ *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2010)